

Kandang pemeliharaan dibuat dengan ukuran 1 m x 1 m agar anak burung hantu dapat berkembang dengan baik. Di dalam kandang sebaiknya diberi kardus sebagai tempat berlindung dan dilubangi agar mudah dalam memberi makan.



Pelatihan Anak Burung Hantu

Apabila anak burung hantu sudah memiliki sayap sempurna harus dipindahkan ke kandang dengan ukuran lebih besar untuk latihan menangkap mangsa. Mangsa untuk latihan dapat berupa cacahan tikus atau marmut.



Pelatihan burung hantu tersebut dapat berlangsung dua hingga tiga minggu sampai burung benar-benar mahir untuk menangkap mangsa yang terbang. Apabila dirasa kemampuannya sudah cukup untuk terbang dan menangkap mangsa, maka burung akan dilepaskan ke sawah.

Kunci Sukses Pengendalian Tikus

Kesuksesan pengendalian hama tikus harus dilakukan atas partisipasi semua petani di suatu daerah dan dilakukan secara berkelanjutan serta dikoordinasikan dengan baik. Apabila dilakukan dengan sendiri-sendiri tidak akan efektif, karena mobilitas tikus sawah sangat tinggi. Jika ada daerah yang dikendalikan sedangkan di sekitarnya belum, maka akan diserang lagi oleh tikus yang berasal dari daerah sekitar yang belum dikendalikan.



Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan
Jalan. AUP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telepon : (021) 7805652
Faksimile : (021) 7805652
Email : ditlin_TP@pertanian.go.id



Burung Hantu Si Pembasmi Tikus Sawah



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2021

Tikus merupakan hama tanaman padi yang dapat dijumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jika tidak ditangani dengan baik, serangan hama tikus dapat berakibat fatal yaitu gagal panen. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi serangan hama tikus.

Salah satu upaya pengendalian hama tikus yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan musuh alami. Burung hantu merupakan pemangsa tikus yang dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan penyebaran tikus sawah. Efektivitas pengendalian tikus menggunakan burung hantu ini dapat diukur dari kemampuannya dalam memangsa. Burung hantu mampu memangsa 2–5 ekor tikus/hari. Bahkan burung hantu ini mampu menjangkau wilayah hingga 12 km dari sarangnya jika mangsa disekitarnya tidak ada.

Proses pengendalian tikus menggunakan burung hantu tidak secepat menggunakan bahan kimia maupun metode lain. Meskipun begitu, pengendalian tikus dengan burung hantu ini memiliki keunggulan, yaitu ramah lingkungan karena tidak mencemari dan merusak lingkungan. Selain itu, metode ini memiliki dampak jangka panjang yang baik karena dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Teknologi sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk pengendalian hama tikus dengan menggunakan pemangsa yaitu burung hantu.



Penggunaan pemangsa dilakukan dengan menyediakan rumah burung hantu (Rubuha) di lokasi penanaman padi. Rubuha merupakan tempat yang disediakan sebagai tempat mengintai tikus sehingga memudahkan burung hantu dalam mendapatkan mangsanya.

Pembuatan Rubuha

Rubuha dibuat dengan bahan dari papan kayu dan didesain mempunyai teras depan. Hal ini untuk memberi kemudahan burung hantu mendarat dan terbang kembali. Pintu dibuat sedikit lebih tinggi dari dasar sarang bertujuan untuk melindungi telur dan anakan tidak jatuh akibat getaran yang disebabkan oleh gerakan burung. Rubuha dipasang pada tiang, selanjutnya dipasang di lahan tanaman padi yang dekat dengan aliran air.



Teknik Pelepasan Burung Hantu

Rubuha yang telah dipasang sebaiknya diisi dengan burung hantu atau ditunggu hingga ada yang menempati. Cara menempatkan burung hantu agar mau tinggal di Rubuha yaitu dengan cara dimasukkan dan ditutup dengan pintu kayu agar tidak bisa keluar. Selama tujuh hari diberi

makan tikus atau marmut. Pakan diberikan menjelang malam hari. Setelah terbiasa dengan Rubuha, burung hantu dapat dilepaskan untuk berburu tikus.



Teknik Perawatan Anak Burung Hantu

Burung hantu yang sudah mau menempati Rubuha biasanya akan menemukan pasangan dan bertelur secara berkala. Telurnya menetas tidak dalam waktu bersamaan, sehingga anak yang baru menetas harus dipisahkan dan dipelihara di kandang pemeliharaan. Kandang pemeliharaan perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum telur menetas.

